

Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Siswa di SMP Sabilina Tembung

Nadia Salsabilla Dalimunthe¹, Azizah Hanum OK², Nasrun Salim Siregar³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email Penulis Korespondensi:

nadia0301201139@uinsu.ac.id,

azizahhanum@uinsu.ac.id, nasrunsalimsiregar@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) teachers play a strategic role in fostering students' religious character and improving the quality of their worship through learning activities, habituation, and exemplary behavior. This study aims to analyze the role of PAI teachers, the efforts they implement, and the challenges they encounter in improving the quality of students' worship at SMP Sabilina Tembung. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that PAI teachers serve as educators, mentors, motivators, facilitators, and role models in cultivating students' worship practices. Their efforts include congregational prayer habituation, Qur'an recitation, collective prayer, religious motivation, spiritual guidance, and continuous supervision of students' worship activities. The success of these efforts is supported by a religious school environment, collaboration with parents, and well-structured religious programs. However, several challenges remain, including students' lack of self-awareness in performing worship independently, limited parental supervision at home, and the influence of peer and social environments outside the school. The study concludes that the active role of PAI teachers through exemplary conduct, habituation, motivation, and continuous guidance significantly contributes to improving the quality of students' worship and strengthening their religious character.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher, Quality of Worship, Teacher's Role, Religious Character, Junior High School Students.*

ABSTRAK

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius dan meningkatkan kualitas ibadah peserta didik melalui proses pembelajaran, pembiasaan, serta keteladanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI, upaya yang dilakukan, serta kendala yang dihadapi

dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di SMP Sabilina Tembung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan dalam membentuk kebiasaan ibadah siswa. Upaya yang dilakukan meliputi pembiasaan salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, doa bersama, pemberian motivasi, pembinaan keagamaan, serta pengawasan terhadap pelaksanaan ibadah siswa. Keberhasilan upaya tersebut didukung oleh lingkungan sekolah yang religius, kerja sama dengan orang tua, dan tersedianya program keagamaan di sekolah. Sementara itu, kendala yang dihadapi meliputi rendahnya kesadaran sebagian siswa dalam melaksanakan ibadah secara mandiri, kurangnya pengawasan orang tua di rumah, serta pengaruh lingkungan pergaulan di luar sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran aktif guru PAI melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan pembinaan yang berkesinambungan mampu meningkatkan kualitas ibadah siswa serta membentuk karakter religius yang lebih baik.

Kata kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, kualitas ibadah, peran guru, karakter religius, siswa SMP.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku religius yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan agama Islam adalah meningkatnya kualitas ibadah peserta didik, khususnya dalam pelaksanaan ibadah wajib seperti salat. Ibadah merupakan bentuk penghambaan seorang hamba kepada Allah Swt. yang diwujudkan melalui ketaatan, kepatuhan, dan ketundukan terhadap segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya. Oleh karena itu, pelaksanaan ibadah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ritual semata, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan spiritual peserta didik. Kualitas ibadah yang baik akan memberikan dampak positif terhadap perilaku, sikap, dan moral peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Meliala et al., 2023). Dengan demikian, peningkatan kualitas ibadah siswa menjadi salah satu tujuan penting yang harus diwujudkan dalam proses pendidikan di sekolah.

Dalam upaya meningkatkan kualitas ibadah siswa, guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang sangat strategis. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik. Keberhasilan pendidikan

agama sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran, pembiasaan, serta keteladanan yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik agar mampu membimbing peserta didik menuju pribadi yang beriman dan bertakwa. Selain itu, guru juga bertanggung jawab dalam membina kebiasaan beribadah peserta didik agar menjadi kebutuhan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Peran tersebut menunjukkan bahwa guru PAI memiliki tanggung jawab yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter religius peserta didik secara menyeluruh (Haniyyah & Indana, 2021). Oleh karena itu, keberadaan guru PAI menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di lingkungan sekolah.

Kualitas ibadah siswa tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan memerlukan proses pembinaan yang berkelanjutan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terprogram. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pembiasaan pelaksanaan salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, doa bersama, serta kegiatan keagamaan lainnya yang mampu menumbuhkan kesadaran spiritual peserta didik. Pembiasaan tersebut bertujuan untuk menanamkan pemahaman bahwa ibadah merupakan kebutuhan hidup seorang muslim dan bukan sekadar kewajiban yang dilakukan karena perintah guru atau orang tua. Melalui pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus, peserta didik diharapkan mampu menjadikan ibadah sebagai bagian dari rutinitas kehidupan mereka. Kebiasaan beribadah yang ditanamkan sejak usia sekolah akan membentuk karakter religius yang kuat dan menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, keberhasilan pembinaan ibadah di sekolah sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam memberikan arahan, pengawasan, dan keteladanan kepada peserta didik (Hidayat, 2020; Siti Nurzannah, 2022).

Realitas yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memiliki kesadaran penuh dalam melaksanakan ibadah, khususnya salat fardu. Perkembangan teknologi, pengaruh lingkungan pergaulan, serta rendahnya pengawasan dari keluarga menjadi faktor yang memengaruhi tingkat kedisiplinan siswa dalam beribadah. Tidak sedikit peserta didik yang melaksanakan salat hanya ketika berada di sekolah atau ketika mendapatkan pengawasan dari guru dan orang tua. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai religius belum sepenuhnya tertanam dalam diri peserta didik. Padahal, ibadah yang berkualitas tidak hanya diukur dari pelaksanaannya secara formal, tetapi juga dari keikhlasan, kekhusyukan, dan konsistensi dalam menjalankannya. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dari guru PAI untuk membimbing dan memotivasi siswa agar mampu melaksanakan ibadah secara mandiri dan berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari (Syahriyah, 2023). Peran guru

dalam situasi ini menjadi sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran spiritual peserta didik secara lebih mendalam.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter religius dan peningkatan kualitas ibadah peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berperan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa melalui pembelajaran dan pembiasaan yang terstruktur. Tugas guru PAI meliputi pengembangan kegiatan keagamaan di sekolah, pembinaan akhlak peserta didik, pemberian bimbingan spiritual, serta menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung perkembangan religius siswa (Latifah, 2023). Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan kesadaran siswa terhadap pentingnya pelaksanaan ibadah. Berbagai kegiatan seperti salat berjamaah, peringatan hari besar Islam, pembinaan keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keislaman menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa. Dengan demikian, penelitian mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai strategi, upaya, dan kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan keagamaan di sekolah (Ridwan & Ladamay, 2020).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan akhlak. Penelitian yang dilakukan oleh Mujiono dkk. menegaskan bahwa guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing spiritual yang membentuk perilaku religius peserta didik. Demikian pula penelitian lain menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin di sekolah mampu meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik apabila didukung oleh keteladanan guru dan lingkungan sekolah yang kondusif. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada pembentukan akhlak atau karakter religius secara umum, sedangkan kajian yang secara khusus mengkaji peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas ibadah peserta didik masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam, terutama mengenai bagaimana guru PAI menjalankan perannya dalam meningkatkan kualitas ibadah peserta didik di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya melengkapi penelitian terdahulu dengan memfokuskan kajian pada implementasi peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di SMP Sabilina Tembung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai strategi guru PAI dalam membentuk kebiasaan ibadah yang berkelanjutan. (Mujiono dkk.; Latifah, 2023; Ridwan & Ladamay, 2020).

SMP Sabilina Tembung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mayoritas peserta didiknya beragama Islam serta telah melaksanakan berbagai program pembinaan keagamaan sebagai bagian dari budaya sekolah. Program tersebut meliputi pelaksanaan salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, doa bersama, pembiasaan ibadah harian, serta kegiatan keagamaan lainnya yang bertujuan membentuk karakter religius peserta didik. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal peneliti, masih ditemukan sebagian siswa yang melaksanakan ibadah hanya ketika berada di lingkungan sekolah atau saat memperoleh pengawasan dari guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah belum sepenuhnya menjadi kesadaran pribadi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis melalui peran aktif guru PAI agar nilai-nilai ibadah dapat tertanam menjadi kebutuhan spiritual peserta didik, bukan sekadar rutinitas yang dilakukan karena adanya aturan sekolah. Dengan demikian, keberhasilan pembinaan ibadah tidak hanya diukur dari keterlaksanaan program sekolah, tetapi juga dari perubahan perilaku peserta didik di luar lingkungan sekolah. (Sunita, 2023; Juhji, 2016).

Keberhasilan guru PAI dalam meningkatkan kualitas ibadah peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung maupun faktor penghambat. Dukungan lingkungan sekolah yang religius, kerja sama antara guru dan orang tua, serta tersedianya program pembinaan keagamaan menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan ibadah peserta didik. Sebaliknya, rendahnya kesadaran peserta didik, kurangnya pengawasan keluarga, perkembangan teknologi informasi, serta pengaruh lingkungan pergaulan menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh guru PAI dalam proses pembinaan keagamaan. Oleh karena itu, guru PAI dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian agar mampu memberikan pembinaan yang efektif melalui pendekatan edukatif, persuasif, dan keteladanan. Upaya tersebut diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pelaksanaan ibadah secara konsisten. Dengan demikian, kualitas ibadah peserta didik dapat berkembang secara berkelanjutan sebagai bagian dari pembentukan karakter religius. (Haniyyah & Indana, 2021; Ridwan & Ladamay, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di SMP Sabilina Tembung. Fokus penelitian tidak hanya mengidentifikasi bentuk peran guru sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan, tetapi juga mengkaji berbagai upaya yang dilakukan dalam membentuk kebiasaan ibadah peserta didik serta berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembinaan berlangsung. Analisis terhadap aspek-aspek tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai

implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan ibadah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya kajian ilmiah mengenai pendidikan agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas ibadah peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam mengembangkan program pembinaan keagamaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di SMP Sabilina Tembung, mengidentifikasi berbagai upaya yang dilakukan guru dalam membina kebiasaan ibadah peserta didik, serta mendeskripsikan kendala yang dihadapi selama proses pembinaan berlangsung. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan agama Islam, khususnya mengenai peran guru dalam membentuk karakter religius melalui peningkatan kualitas ibadah. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi sekolah, guru PAI, orang tua, dan pihak terkait dalam merancang program pembinaan keagamaan yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris mengenai implementasi peran guru PAI, tetapi juga menawarkan kontribusi dalam penguatan budaya religius di lingkungan sekolah sehingga mampu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan istiqamah dalam menjalankan ibadah sesuai tuntunan ajaran Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di SMP Sabilina Tembung. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap fenomena secara alamiah berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Sabilina Tembung dengan subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan beberapa siswa yang dipilih secara purposive sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembinaan ibadah siswa. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data tersebut bertujuan untuk meningkatkan keabsahan data melalui proses triangulasi sehingga informasi yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, mengelompokkan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data

disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif agar memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Sabilina Tembung memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru PAI, diketahui bahwa guru tidak hanya menjalankan fungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan dalam membentuk kebiasaan beribadah peserta didik. Guru secara aktif mengarahkan siswa untuk melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta membiasakan doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Pendekatan yang digunakan lebih menekankan pada pembinaan secara persuasif sehingga siswa merasa nyaman menerima arahan yang diberikan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai melaksanakan salat Zuhur berjamaah tanpa harus selalu diingatkan oleh guru, meskipun pada tahap awal masih diperlukan pengawasan yang intensif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan mampu membentuk kedisiplinan beribadah pada diri siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan guru PAI tidak hanya diukur dari pencapaian aspek kognitif, tetapi juga dari perubahan perilaku keagamaan peserta didik yang tampak dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, serta menjadi teladan bagi peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam. Peran guru sebagai teladan terlihat ketika guru terlebih dahulu menunjukkan pelaksanaan ibadah secara konsisten sebelum mengajak siswa untuk melaksanakannya. Sikap tersebut memberikan pengaruh psikologis yang positif karena siswa cenderung meniru perilaku yang diperlihatkan oleh gurunya. Selain memberikan contoh, guru juga membangun komunikasi yang baik sehingga siswa tidak merasa terpaksa dalam melaksanakan ibadah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius lebih efektif apabila dilakukan melalui keteladanan dibandingkan dengan pemberian perintah semata. Hasil penelitian ini mendukung pendapat yang menyatakan bahwa guru PAI merupakan figur utama dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan (Haniyyah & Indana, 2021;

Muchith, 2016). Dengan demikian, kualitas ibadah siswa merupakan hasil dari proses pendidikan yang berlangsung secara terus-menerus melalui interaksi antara guru dan peserta didik.

Selain menjalankan fungsi sebagai pendidik dan teladan, guru PAI juga menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kualitas ibadah siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru menggunakan pendekatan psikologis, metode demonstrasi, praktik langsung, serta pembiasaan dalam setiap kegiatan keagamaan di sekolah. Siswa tidak hanya diberikan penjelasan mengenai tata cara ibadah, tetapi juga dilatih secara langsung agar mampu melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan syariat. Program salat Zuhur berjamaah, salat Dhuha, pembacaan Al-Qur'an, doa bersama, pesantren kilat, mentoring keagamaan, dan berbagai lomba Islami menjadi media pembelajaran yang memperkuat pemahaman sekaligus pengalaman spiritual peserta didik. Guru juga melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan ibadah sehingga setiap siswa memperoleh bimbingan apabila masih mengalami kesulitan. Melalui pendekatan tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep ibadah secara teoritis, tetapi juga membiasakan diri mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik lebih efektif dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi.

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa kualitas ibadah tidak hanya diukur dari banyaknya ibadah yang dilakukan, tetapi juga dari kesadaran, keikhlasan, dan konsistensi seseorang dalam menjalankannya. Pembiasaan ibadah yang dilakukan di SMP Sabilina Tembung terbukti mampu menumbuhkan kedisiplinan sekaligus meningkatkan tanggung jawab spiritual peserta didik. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari keterlibatan guru dalam memberikan motivasi, pengawasan, dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap perkembangan ibadah siswa. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Ridwan dan Ladamay (2020) yang menjelaskan bahwa tugas guru PAI melampaui aktivitas mengajar di kelas, yaitu membimbing perkembangan spiritual, sosial, dan moral peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur. Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan secara berulang telah menghasilkan perubahan perilaku religius yang lebih baik pada siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI merupakan faktor penting dalam membentuk kualitas ibadah sekaligus karakter religius peserta didik melalui pendekatan yang humanis, edukatif, dan berorientasi pada pembentukan kebiasaan positif.

Keberhasilan pelaksanaan pembinaan ibadah di SMP Sabilina Tembung tidak terlepas dari adanya berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, lingkungan sekolah yang religius menjadi salah satu faktor utama yang mendorong siswa untuk membiasakan diri melaksanakan ibadah secara konsisten. Dukungan kepala sekolah melalui

penyediaan program-program keagamaan serta keterlibatan seluruh guru dalam menciptakan budaya Islami turut memperkuat efektivitas pembinaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu, tersedianya sarana ibadah seperti musala, Al-Qur'an, dan perlengkapan salat memberikan kemudahan bagi siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan di sekolah. Kerja sama antara guru dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mengawasi pelaksanaan ibadah siswa di luar lingkungan sekolah sehingga pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat terus berlanjut di rumah. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan ibadah tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI, melainkan merupakan tanggung jawab bersama seluruh unsur pendidikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Haniyyah dan Indana (2021) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter religius akan lebih efektif apabila didukung oleh lingkungan pendidikan yang kondusif serta kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga.

Di samping berbagai faktor pendukung tersebut, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa. Berdasarkan hasil wawancara, masih terdapat sebagian siswa yang melaksanakan ibadah hanya karena adanya pengawasan dari guru sehingga kesadaran untuk beribadah secara mandiri belum sepenuhnya terbentuk. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap pelaksanaan ibadah anak ketika berada di rumah. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan pengaruh lingkungan pergaulan juga menjadi tantangan yang cukup besar karena dapat mengurangi minat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Perbedaan latar belakang keluarga dan tingkat pemahaman agama setiap siswa menyebabkan proses pembinaan tidak dapat dilakukan dengan pendekatan yang sama. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan strategi yang lebih fleksibel sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Temuan ini memperkuat pendapat Juhji (2016) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan agama dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik maupun faktor eksternal yang berasal dari keluarga dan lingkungan sosial.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan beberapa strategi pembinaan yang bersifat edukatif dan persuasif. Guru memberikan motivasi secara terus-menerus mengenai pentingnya ibadah sebagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt. serta sebagai kebutuhan spiritual setiap muslim. Selain itu, guru melakukan pendekatan secara personal kepada siswa yang masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan ibadah dengan memberikan bimbingan, nasihat, dan arahan secara individual. Guru juga melibatkan orang tua melalui komunikasi yang intensif agar pelaksanaan ibadah siswa tetap terpantau ketika berada di rumah. Evaluasi terhadap perkembangan

ibadah siswa dilakukan secara berkala melalui pengamatan langsung selama kegiatan keagamaan berlangsung sehingga guru dapat mengetahui perubahan perilaku siswa dari waktu ke waktu. Pendekatan yang mengedepankan keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan kerja sama dengan keluarga terbukti mampu meningkatkan kesadaran siswa untuk melaksanakan ibadah dengan lebih disiplin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembinaan ibadah akan lebih efektif apabila dilakukan secara berkesinambungan melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat sebagaimana dijelaskan oleh Ridwan dan Ladamay (2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di SMP Sabilina Tembung. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, sekaligus teladan yang mampu membentuk kebiasaan ibadah peserta didik secara berkelanjutan. Berbagai program keagamaan yang diterapkan di sekolah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah. Meskipun masih terdapat beberapa kendala yang berasal dari faktor internal maupun eksternal peserta didik, guru mampu mengatasinya melalui pendekatan yang humanis, komunikatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter religius. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan ibadah tidak hanya ditentukan oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas interaksi antara guru dan peserta didik serta dukungan lingkungan pendidikan yang religius. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sekaligus memperkuat bahwa pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas ibadah sekaligus membentuk karakter religius peserta didik.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa di SMP Sabilina Tembung. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan dalam membentuk kebiasaan ibadah peserta didik. Berbagai upaya yang dilakukan guru, seperti pembiasaan salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, doa bersama, pemberian motivasi, pembinaan keagamaan, serta pengawasan terhadap pelaksanaan ibadah, terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan, kesadaran, dan tanggung jawab siswa dalam menjalankan ibadah. Keberhasilan pembinaan tersebut didukung oleh

terciptanya lingkungan sekolah yang religius, tersedianya program-program keagamaan, serta adanya kerja sama antara guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam membentuk karakter religius peserta didik. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa guru PAI masih menghadapi beberapa kendala dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa, di antaranya rendahnya kesadaran sebagian siswa untuk melaksanakan ibadah secara mandiri, kurangnya pengawasan orang tua di lingkungan keluarga, serta pengaruh perkembangan teknologi dan lingkungan pergaulan. Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut dapat diminimalkan melalui pendekatan yang humanis, pembiasaan yang berkelanjutan, keteladanan guru, komunikasi yang intensif dengan orang tua, serta evaluasi secara berkala terhadap perkembangan ibadah siswa. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan ibadah sehingga tujuan pendidikan agama Islam untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Zaen. (2021). *Kumpulan Hadis Abu Daud* (pp. 1–17).
- Abidin, P. W., Fahrzi, A., & D. (2023). Islam dan tantangan dalam era digital: Mengembangkan koneksi spiritual dalam dunia maya, 5, 1–27.
- Alfian, A. F., Mujiburrahman, & Sukari. (2022). Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa. *Al'Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 227. <https://doi.org/10.54090/aujpai.v2i2.2>
- Brigette Lantaeda, S., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2002). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 4(48), 243.
- Darajat, R., Ginanjar, M. H., & Wahidin, U. (2019). Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi di SMAN 4 Bogor Tahun Ajaran 2018/2019). *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 75–86.
- Haniyyah, Z., & Indana, N. (2021). Peran guru PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduana: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86.
- Juhji. (2016). Peran guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 52–62.
- Latifah, E. (2023). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter siswa. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 40–48. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.357>
- Meliala, A. L. B., et al. (2023). Konsep dasar ilmu pendidikan Islam (Guru dan nilai ibadah). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 5951–5955.
- Muchith, M. S. (2016). Guru PAI yang profesional. *Quality*, 4(2), 217–235.

- Mujiburrahman. (2016). Pola pembinaan keterampilan salat anak dalam Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 6(2), 185–204.
- Ridwan, W., & Ladamay, O. M. M. A. (2020). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik. *Tamaddun*, 21(1), 67. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1378>
- Shahih Sunan Abu Daud 2. (2021). PDF.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah* (Jilid 1). Jakarta: Lentera Hati.
- Siti Nurzannah. (2022). Peran guru dalam pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 2(3), 26–34.
- Sunita, W. (2023). Karakteristik guru PAI ideal. *JKP: Jurnal Kualitas Pendidikan*, 1(1), 1–9.
- Syahriyah, U. U. (2023). Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan metode dan evaluasi PAI. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(2), 291–306. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.1059>
- Unique, Z. (2016). Peran pembimbing dalam mengatasi perkembangan kognitif: Studi kasus di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Provinsi Riau. *UIN Suska Riau*, 15(2), 1–23.
- Zulia Putri, S., Sarmidin, & M. (2020). Peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 2.